EFEKTIVITAS PEGAWAI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) DALAM MENUNJANG KEBERDAYAAN DI TPI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA (PPN) PRIGI DESA TASIKMADU, KABUPATEN TRENGGALEK, PROPINSI JAWA TIMUR

Rizky Nur Maulidya[1], Harsuko Riniwati[2], Nuddin Harahap[3]

ABSTRAK

Kebijakan Pemerintah untuk memeberdayakan nelayan adalah dengan membangun dan membina prasarana perikanan, salah satunya adalah Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Fungsi TPI sebagai stabilator harga ternyata tidak dirasakan oleh nelayan. Bagi nelayan, TPI tidak ubahnya hanya sebagai penimbang dan penarik retribusi. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis data atau informasi empiris tentang beberapa hal berikut : (1) Pemahaman pegawai TPI terhadap tupoksi sebagai pegawai TPI (2) Tugas dan fungsi yang sudah dilakukan oleh pegawai TPI (3) Efektivitas pegawai TPI dalam menunjang keberdayaan di TPI (4) Faktor pendukung dan penghambat pegawai TPI dalam melaksanakan tugas dan fungsinya (5) Menyusun strategi peningkatan efektivitas pegawai TPI dalam menunjang keberdayaan pengelola TPI di lingkungan TPI Prigi. Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitaitif. Dalam penelitian ini difokuskan pada efektivitas pegawai TPI Prigi dalam menunjang keberdayaan di TPI. Dalam penelitian ini menggunakan analisa data kualitataif model Miles dan Hubberman untuk menjawab tujuan ke tiga, aktivitas analisis data yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kemudian untuk menjawab tujuan ke lima menggunakan analisa data SWOT untuk menyusun strategi efektifitas pegawai TPI Prigi. Tingkat efektivitas pegawai TPI Prigi termasuk belum efektif. Nelayan belum merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh TPI, khususnya dalam hal kemanan.
Kata kunci: Efektivitas, Tempat Pelelangan Ikan (TPI), Keberdayaan

THE EFFECTIVENESS OF THE EMPLOYEES OF THE FISH TRADING (TPI) IN SUPPORTING EMPOWERMENT IN TPI FISHING PORT NUSANTARA (PPN) PRIGI VILLAGE TASIKMADU, DISTRICT TRENGGALEK, EAST JAVA PROVINCE

Rizky nur maulidya, Harsuko riniwati, Nuddin Harahap

ABSTRACT

Government policy for empowerment fishing is by building and fostering fisheries infrastructures, one of which is a fish trading (TPI). Function as the stabilator price turns out TPI not perceived by fishermen. For fishermen, TPI only as the weights and towing fee. In particular this research aims to discover and analyze empirical data or information about some of the following: (1) employee Understanding of auth as an

[1] Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan Dan Ilmu Kelautan Program Studi Sosial Ekonomi
[2] Dosen Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Universitas Brawijaya
[3] Dosen Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Universitas Brawijaya

employee of TPI (2) duties and functions already carried out by employees of the TPI (3) employee's effectiveness in supporting keberdayaan in TPI (4) factor endowments and restricting employees in performing tasks and TPI function (5) Arranged strategy increase effectiveness employees TPI in supporting empowerment management tpi in the neighborhood TPI Prigi. Approach research to be used in this research is method kualitaitif. In research is focused in effectiveness employees TPI Prigi in supporting empowerment in TPI. In research is using the data analysis kualitataif model miles and hubberman to answer the purpose to three, activity analysis of data namely by means reduction data, presentation of data, and withdrawal conclusion or verification. Then to answer the purpose to five use data analysis training to arranged strategy effectiveness employees TPI Prigi. Level effectiveness employees tpi prigi including not efektiv. Fisherman not satisfied with the service given by TPI and especially in terms of security. **Keywords:** Effectiveness, Fish auction center (TPI), Empowerment

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah, namun potensi tersebut belum termanfaatkan secara maksimal. Hal itu dikarenakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum melakukan sebuah perbuatan secara efektiv.

Pemerintah membuat sebuah kebijakan untuk memberdayakan nelayan kecil dan pembudidayaan ikan, serta pengembangan SDM dan kelompok nelayan, hasil ini dapat dilihat dari Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan. Menurut Undang-undang tersebut, disebutkan pula bahwa Pemerintah mempunyai kewajiban untuk membangun dan membina prasarana perikanan (pelabuhan perikanan dan saluran irigasi tambak). Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan Unit Kegiatan Ekonomi terpenting di pelabuhan yang merupakan faktor penggerak dan meningkatkan usaha dan kesejahteraan nelayan.

TPI Prigi dibangun sejak tahun 1976, pembangunan TPI dilaksanakan oleh DKP Propinsi Jawa Timur. Pelaksanaan TPI di Prigi Watulimo pada tahun 1976 diserahkan penyelenggaraannya kepada Koperasi Unit Desa Mina Tani Sempurna (KUD MTS) sampai tahun 2000. Pada tahun 2000 sampai tahun 2003 pengelolaan TPI Prigi dikelola oleh Koperasi Sinati dan KBN. Sinati adalah koperasi yang merupakan manifest dari para juragan atau pemilik alat tangkap purse seine, sedangkan KBN adalah Koperasi Bakul Nelayan. Mulai tahun 2003 sampai sekarang TPI Prigi dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) kabupaten Trenggalek. Adapun fungsi dari TPI Prigi menurut keputusan Bupati Nomor 61 Tahun 2003 Bab II, Pasal 3 adalah : menjamin kelestarian sumberdaya alam, mengembangkan potensi ekonomi masyarakat, memeberdayakan kapasitas dan partisipasi masyarakat nelayan, peningkatan kontribusi PAD Pendapatan Asli Daerah), pusat data eksplorasi dan sumberdaya laut lainnya (Rokhani, 2009).

Bila dilihat tujuan awal dibangunnya TPI, maka yang terlihat pihak yang diuntungkan adalah nelayan. Hal ini karena di TPI diharapkan melalui sistem pelelangan menempatkan nelayan berada pada posisi yang tidak dieksploitasi lagi oleh pedagang. Dengan adanya penjualan dengan sistem lelang, pendapatan yang diterima nelayan akan lebih besar dan secara kontan. Posisi TPI membela kepentingan nelayan dalam melakukan pelayanan. Pengelolaan dana retribusi juga digunakan untuk kesejahteraan dan pembinaan nelayan.

Kenyataannya ternyata jauh dari harapan yang ada. Bagi nelayan, TPI tidak ubahnya hanya sebagai penimbang dan penarik retribusi. Fungsi TPI lainnya tidak mereka rasakan. Proses pelelangan yang ditawarkan ternyata tidak ada kenyataannya, masih adanya permainan harga antara pembeli dengan pengelola TPI. Selain itu keamanan ikan hasil tangkapan di TPI tidak dijamin oleh pihak pengelola TPI. Ketika ikan didaratkan, banyak pihak-pihak yang tidak berhak mengambil ikan hasil tangkapan nelayan dan secara otomatis merugikan pihak nelayan. Pengelolaan retribusi yang dipandang kurang transparan juga disayangkan oleh nelayan.

Definisi dari efektivitas adalah pengukuran dalam tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Indikatornya adalah dilihat dari produk yang telah dihasilkan, kualitas dari pekerjaan dan tercapainya tujuan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja pengelola TPI belum efektiv. Untuk menjaga kepercayaan dari para pengguna jasa TPI maka pegawai TPI harus memperbaiki diri dengan meningkatkan efektivitas kepegawaian TPI sehingga dapat terciptanya keberdayaan.

Dari beberapa alasan diatas, maka perlu diadakannya penelitian mengenai Efektivitas Pegawai TPI Dalam Menunjang Keberdayaan Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur pada bulan Maret-Juni 2012.

Jenis dan Focus Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2008) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini difokuskan pada efektivitas tugas pokok dan fungsi pengelola TPI dalam rangka menunjang tingkat keberdayaan pengelola TPI di Lingkungan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Desa Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Secara rinci, fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menggali informasi mengenai pemahaman konsep pengelolaan TPI, hal ini dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan tentang konsep pengelolaan TPI dan harus dijawab oleh pengelola TPI.
2. Mencari informasi baik dari informan maupun dokumentasi mengenai pekerjaan yang telah dilakukan oleh pengelola TPI terkait dengan tupoksinya.
3. Efektivitas pengelola TPI dalam rangka menunjang keberdayaan pengelola TPI di Lingkungan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur.
4. Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung efektivitas pengelola TPI dalam melaksankan tugasnya di Lingkungan Lingkungan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Desa Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur.

5. Menyusun strategi peningkatan efektivitas pengelola TPI, untuk menentukan strategi atau langkah apa yang perlu dilakukan agar pengelola TPI dapat lebih efektif dalam menunjang keberdayaan pengelola TPI.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan cara :

1. FGD (*Focus Group Discussion*)

Menurut Bungin (2007) teknik FGD ini dimaksudkan untuk memperoleh data dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. Dalam penelitian ini yang akan menjadi narasumber dalam FGD adalah Kepala PPN Prigi, Pimpinan TPI. Kemudian yang menjadi peserta dalam FGD adalah para pegawai atau staf di TPI.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan informan, dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai panduan wawancara (*interview guide*) yang telah disusun sebelumnya.

3. Studi Dokumentasi

Untuk teknik dokumentasi dimaksudkan sebagai teknik pengumpulan data melalui dokumen atau arsip-arsip dari pihak terkait dengan penelitian.

Jenis Dan Sumber Data

Sumber data berupa seseorang, peristiwa, dokumen (hal atau benda) yang dapat dijadikan sumber informasi dan dapat memberikan data maupun informasi yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu :

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh peneliti secar langsung dari sumber atau narasumber sebagai informan yang langsung berhubungan dengan fokus penelitian yang berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Data diperoleh dengan cara *focus group discussion* (FGD) dan wawancara dengan beberapa orang PNS dari Pelabuhan Perikan Nusantara (PPN) Prigi yang memiliki pengetahuan tentang konsep pengelolaan TPI serta dengan beberapa pengelola TPI.
2. Data sekunder, merupakan data yang bersumber di luar kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Data sekunder merupakan data pendukung dalam penelitian ini, seperti dokumen-dokumen peraturan daerah, topografi desa, laporan, brosur, dan bahan-
3. bahan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Analisa Data

Analisis Kualitatif Model Miles dan Huberman

Miles dan Huberman (1992) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dari data yang di dapat sedikit demi sedikit dari lapangan dicatat secara rinci dan teliti.

2. Penyajian Data

Mendisplay data dimaksudkan agar lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Dalam

penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, maupun *flowchart*. Biasanya menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan pada kesimpulan awal yang masih bersifat sementara. Tetapi apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sehingga rumusan masalah dapat terjawab.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi, berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strenghts) dan peluang (Opportunity), dan secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threats). Jadi, analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal (Peluang dan Ancaman) dengan faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan). Menurut Rangkuti (2003) analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisa ini didasarkan pada hubungan atau interaksi antara unsur-unsur internal, yaitu kekuatan dan kelemahan, terhadap unsur-unsur eksternal yaitu peluang dan ancaman.

KONDISI UMUM LOKASI PENELITIAN

Kawasan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Prigi terletak di kawasan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi yang dibangun di atas lahan seluas 27,5 Ha dengan luas tanah 11,5 Ha dan luas kolam labuh 16 Ha. Terletak di Teluk Prigi pada posisi koordinat 111^0 43’ 58” BT dan 08^0 17’ 22” LS, yang tepatnya di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Propinsi Jawa Timur. Dengan jarak ke ibu kota Propinsi (Surabaya) adalah ± 200 km, dan jarak ke ibu kota Kabupaten (Trenggalek) adalah ± 47 km.

Perairan Desa Tasikmadu merupakan perairan teluk dengan dasar lumpur bercampur pasir dan sedikit berbatu karang. Teluk ini dinamakan Teluk Prigi yang mempunyai kedalaman 6 – 45 meter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pemahaman Pegawai TPI Prigi Tentang Konsep Tugas Pokok dan Fungsi

Dalam pelaksanaan pelelangan ikan, Pemahaman akan konsep penyelenggaraan pelelangan ikan merupakan faktor penting bagi seorang pegawai TPI agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Pemahaman yang baik akan mendukung seseorang menjadi lebih peka, terampil dan menimbulkan motivasi untuk bekerja lebih optimal. Sebagai salah satu prasyarat dari proses pelaksanaan pelelangan, pegawai TPI memiliki peran penting, karena pegawai TPI sebagai bagian dari kelembagaan yang harus dimiliki oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah.

Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) adalah sasaran utama atau pekerjaan yang dibebankan kepada organisasi untuk dicapai dan dilakukan. Dalam peraturan perundang-undangan tentang organisasi dan tata kerja suatu kemeterian negara/lembaga

sering disebutkan bahwa suatu organisasi menyelenggarakan fungsi-fungsi dalam rangka melaksanakan sebuah tugas pokok.

Konsep Tupoksi sudah sepenuhnya dipahami dengan benar. Mayoritas pegawai TPI telah memahami istilah tersebut hanya saja ada beberapa konsep tupoksi terutama tupoksi Ka.Bid. Perkreditan dimana 50% responden menjawab benar, hal ini dikarenakan struktur organisasi dari TPI Prigi sendiri tidak memiliki Ka.Bid. Perkreditan sehingga mereka tidak tahu apa tugas pokok dan fungsi dari Ka.Bid. Perkreditan dan selama ini TPI Prigi tidak pernah melayani perkreditan, yang mereka tahu tugas dari TPI adalah membantu nelayan untuk memasarkan hasil perikanan saja. Demikian juga Tujuan tupoksi dan Tupoksi Ka.Bid. Jasa sarana dan Prasarana masing-masing 28,6% dan 21,4% responden menyatakan salah. Sedangkan untuk istilah tugas pokok dan fungsi, tugas pokok pegawai TPI, fungsi pegawai TPI, tugas pokok kepala TPI, tugas pokok Ka.Bid. keuangan, tugas pokok kepala urusan teknik lelang, tugas pokok Ka.Bid. keamanan informan menjawab dengan benar, hal ini dikarenakan pegawai TPI Prigi sudah paham dengan tupoksi dari bagian-bagian tersebut dan bagian-bagian tersebut sudah terdapat dalam struktur organisasi TPI Prigi.

Tugas Pokok dan Fungsi Pegawai TPI dalam Pelaksanaan Pelelangan Ikan

Sebagian besar pegawai TPI belum melaksanakan tugas dan fungsinya. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya kendala yang dihadapi, seperti kurangnya kesadaran dari nelayan dan bakul untuk membayar retribusi dan masih maraknya pencurian ikan yang meresahkan nelayan. Bagi nelayan, TPI tidak ubahnya hanya sebagai penimbang dan penarik retribusi. Fungsi TPI lainnya tidak mereka rasakan. Proses pelelangan yang ditawarkan ternyata tidak ada kenyataannya, masih adanya permainan harga antara pedagang dengan pegawai TPI. Selain keresahan itu dirasakan oleh pihak nelayan, pihak penyelenggara TPI juga merasakan hal yang sama. Mereka merasa dikambing hitamkan atas kasus pencurian ikan, padahal pihak TPI telah melakukan usaha semaksimal mungkin untuk mencegah kasus pencurian tersebut tetapi kurangnya dukungan dari berbagai pihak menyebabkan kasus pencurian tersebut tetap marak terjadi. Pihak TPI juga merasa sangat membutuhkan bantuan dari stake holders lain dalam menangani keamanan di TPI, karena pihak TPI merasa tidak bisa berdiri sendiri.

Efektivitas Pegawai TPI dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsinya

Untuk mengetahui efektivitas pegawai TPI, maka menggunakan faktor Tingkat Kinerja (Pegawai yang tidak efektif) dan Sumber Utama Kinerja yang Tidak Efektif yang dikutip dari William, Castetter (1981) dalam Sedarmayanti (2009).

Faktor tingkat kinerja (pegawai yang tidak efektif) dibagi menjadi dua, yaitu selama bekerja dan diluar pekerjaan. Dari Tingkat kinerja (pegawai yang tidak efektif selama bekerja) dibagi menjadi tiga, yaitu faktor organisasi: sebanyak 40% responden menyatakan pegawai TPI Prigi belum pernah mendapatkan pelatihan kinerja. Dan 43,3% responden menyatakan penurunan produktivitas pegawai TPI; faktor individu: 57,1% responden menunjukkan bahwa mutasi kerja tidak mempengaruhi kinerja pegawai dan sebanyak 92,8% responden menyatakan bahwa pegawai TPI sudah memiliki kemampuan dalam melaksanakan tupoksinya; faktor sosial: sebanyak 50% responden menunjukkan bahwa pegawai TPI Prigi belum maksimal dalam memberikan pelayanan kepada konsumen dan 53,3% responden menyatakan ragu-ragu memiliki hubungan baik antara pegawai TPI Prigi dengan masyarakat nelayan.

Faktor tingkat kinerja (pegawai yang tidak efektif diluar pekerjaan) dibagi menjadi tiga, yaitu faktor organisasi: sebanyak 50% responden menyatakan ketidak puasaan klien dan 92,8% menyatakan pegawai belum memeperoleh kompensasi yang sesuai; faktor individu: sebanyak 71,4% responden menyatakan bahwa pengaruh sosial yang mengutamakan laki-laki dalam bekerja tidak mempengaruhi pegawai TPI dan 78,5% menyatakan keluarga sangat mendukung pekerjaan; faktor sosial: Sebanyak 64,2% responden menjawab pegawai TPI belum mendapatkan pelatihan.

Sumber utama kinerja yang tidak efektif dibagi menjadi tiga, yaitu faktor individu: sebanyak 42,8% menyatakan pegawai TPI kurang termotivasi dalam bekerja karena tidak adanya reward Dan sebanyak 64,2% responden menyatakan kurang bersemangat dalam menjalankan tupoksinya karena tidak diberikan kompensasi/honor yang sesuai; faktor organisasi: sebanyak 50% responden menyatakan organisasi TPI Prigi sudah sangat efektiv dalam menunjang kinerja pegawai: faktor eksternal: sebanyak 57,1% responden menyatakan keluarga sangat mempengaruhi dalam kinerja pegawai dan sebanyak 71,4% responden menyatakan kondisi ekonomi dapat meningkatkan kinerja pegawai.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pegawai TPI dalam Menjalankan Tugas dan Fungsinya

Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang pertama adalah adanya komitmen pimpinan yang ditunjukkan dengan di tetapkannya Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 130 Tahun 20 08 Tanggal 4 Desember tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Tempat Pelelangan Ikan sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek.

Faktor pendukung yang kedua adalah fasilitas-fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pelelangan ikan, yaitu : dermaga untuk pendaratan kapal, fasilitas gedung dan tempat lelang dan perdagangan pasca panen, fasilitas gedung penyimpanan basket dan peralatan lelang lainnya,fasilitas tempat parkir dan MCK, fasilitas SPBU (stasiun pengisian bahan bakar umum).

Faktor pendukung yang ke tiga adalah potensi Sumber Daya Ikan (SDI) yang besar di Teluk Prigi. Potensi SDI yang besar ini menjadikan Teluk Prigi sebagai tempat potensial bagi banyak nelayan dalam melaut. Sehingga TPI Prigi memiliki volume produksi ikan yang besar untuk dipasarkan.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang pertama adalah masih maraknya kasus pencurian ikan di TPI Prigi. Keamanan ikan hasil tangkapan di TPI tidak dijamin oleh pihak pengelola TPI. Ketika ikan didaratkan, banyak pihak-pihak yang tidak berhak mengambil ikan hasil tangkapan nelayan dan secara otomatis merugikan pihak nelayan.

Faktor penghambat yang kedua adalah nelayan dan pedagang yang masi enggan melakukan pembayaran retribusi. Belum optimalnya pembayaran retribusi menyebabkan pihak TPI belum bisa memenuhi target Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Faktor penghambat yang ketiga adalah, pegawai TPI belum menjalankan tupoksinya dengan efektiv. Bagi nelayan, TPI tidak ubahnya hanya sebagai penimbang dan penarik retribusi. Fungsi TPI lainnya tidak mereka rasakan. Proses
pelelangan yang ditawarkan ternyata tidak ada kenyataannya, penentuan harga masih dikuasi oleh pedagang.

Faktor penghambat yang ke empat adalah manajeman pelelangan ikan yang belum efektiv. Fungsi stabilator di TPI Prigi yang tidak berjalan, serta sistem lelang

yang belum efektiv memerlukan sebuah perbaikan manajeman penyelenggaraan pelelangan ikan yang baik agar pelelangan ikan dapat berjalan secara aman, tertib dan lancar.

Strategi Peningkatan Efektivitas Pegawai TPI dalam Menunjang Pelaksanaan Pemberdayaan di TPI Prigi

No	Faktor Strategi Internal	Bobot (B)	Rating (R)	B × R
1	Kekuatan			
	Adanya piranti hukum dari pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam penyelenggaraan pelelangan ikan	0,15	4	0,60
	Pegawai TPI Prigi selalu siap sedia 24 jam di kantor	0,05	2	0,10
	Fasilitas-fasilitas yang memadai	0,10	3	0,30
	Pegawai TPI sudah paham dengan konsep penyelenggaraan pelelangan ikan	0,15	4	0,60
	Iklim organisasi yang mendukung pegawai dalam melaksanakan tupoksi	0,10	3	0,30
	Jumlah nilai Kekuatan			1,90
2	Kelemahan			
	Manajeman keamanan yang belum baik	0,10	4	0,40
	Manajeman pelaksanaan pelelangan ikan belum berjalan dengan efektiv	0,15	4	0,60
	SDM dilembaga TPI Prigi masih kurang	0,05	2	0,10
	Kurangnya dana operasional	0,05	2	0,10
	Hubungan yang kurang baik antara pegawai TPI dengan nelayan/pedagang	0,10	3	0,30
	Jumlah nilai Kelemahan			1,50
	TOTAL	1,00		3,40

Identifikasi Faktor Internal 4.5.2Identifikasi Faktor Eksternal

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot (B)	Rating (R)	B × R
1	Peluang			
	Perubahan teknologi	0,05	2	0,10
	Potensi SDI yang besar di Teluk Prigi	0,10	4	0,40
	Permintaan produk perikanan yang cukup tinggi	0,10	3	0,30
	Piranti hukum dari pemerintah pusat/KKP (Kementerian Kelautan dan Perikanan)	0,10	3	0,30
	Daya dukung masyarakat sekitar	0,20	4	0,80
	Jumlah nilai Peluang			1,90
2	Ancaman			
	Ancaman demo dari nelayan	0,05	2	0,10

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot (B)	Rating (R)	B × R
	Kurangnya kesadaran nelayan dan bakul dalam membayar retribusi	0,10	3	0,30
	Bakul luar Prigi di larang mengikuti pelelangan ikan di TPI Prigi	0,10	3	0,30
	Maraknya kasus pencurian ikan	0,10	1	0,10
	Tingkat kepercayaan nelayan yang berkurang pada TPI	0,10	4	0,40
	Jumlah nilai Ancaman			1,20
	TOTAL	1,00		3,10

Implementasi Strategi

Implementasi strategi progresif yang dilakukan adalah dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada. Yaitu memperbaiki manajeman pengelolaan TPI yang terdiri dari manjeman keamanan, manajeman pelaksanaan pelelangan ikan dan manajeman sumberdaya manusia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pegawai Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dalam menunjang keberdayaan di TPI Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi, Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, Propinsi Jawa Timur, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman pegawai TPI terhadap tupoksi termasuk baik. Mayoritas pegawai TPI telah memahami istilah tupoksi, hanya saja ada beberapa konsep tupoksi terutama tupoksi Kepala Bidang Perkreditan dan juga Tujuan Tupoksi dan Tupoksi Kepala Bidang Jasa Sarana dan Prasarana yang masih salah.
2. Pelaksanaan tupoksi pegawai TPI belum berjalan dengan efektif. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya kendala yang dihadapi, seperti nelayan dan bakul yang masi enggan dalam membayar retribusi dan masih maraknya pencurian ikan yang meresahkan nelayan. Bagi nelayan, TPI tidak ubahnya hanya sebagai penimbang dan penarik retribusi.
3. Tingkat efektivitas pegawai TPI Prigi termasuk belum efektiv. Berdasarkan hasil kuisioner tersebut konsumen dari TPI Prigi belum merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pihak TPI.
4. Faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan pelelangan ikan. Faktor penunjang pelaksanaan pelelangan ikan di TPI Prigi adalah adanya pranti hukum yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pelelangan ikan di Kabupaten Trenggalek, potensi sumber daya ikan (SDI) yang besar dapat meningkatkan produksi pemasaran di TPI Prigi, fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Selanjutnya Faktor penghambat, yaitu: pihak nelayan dan pedagang masi enggan dalam memebayar retribusi, masih maraknya kasus pencurian ikan, pegawai TPI belum menjalankan tupoksinya dengan efektif, manajemen penyelenggaraan pelelangan ikan yang belum efektif.

5. Strategi peningkatan efektivitas pegawai TPI dalam menunjang keberdayaan. Berdasarkan analisis tersebut di dapatkan strategi yang cocok untuk TPI Prigi yaitu strategi agresif. Dengan kata lain, TPI Prigi memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kebijakan pertumbuhan agresif (growth oriented strategy).

Saran

Dari hasil kegiatan penelitian di wilayah perairan Prigi Kabupaten Trenggalek ini, maka disarankan untuk : 1) Bagi masyarakat nelayan, perlu adanya forum/wadah antara nelayan, pedagang dan pegawai TPI agar masyarakat nelayan mengetahui tentang bagaimana fungsi dan manfaat dari TPI sebagai pusat pemasaran hasil perikanan di pelabuhan dan sebagai tempat bermusyawarah. 2) Bagi Pemerintah daerah, dalam pengelolaan TPI Prigi perlu adanya perbaikan manajeman penyelenggaraan pelelangan ikan, agar pelelangan ikan di TPI Prigi dapat terselenggara secara profesional. 3) Perlu adanya penelitian lebih lanjut, baik dari pemerintah maupun pihak akademis agar dapat memperoleh inovasi baru yang lebih solutif dan aplikatif dalam memecahkan permasalahan TPI.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, B**.** 2007**. Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis, ke Arah Ragam Varian Kontemporer.** Edisi Pertama. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Miles Matthew B, Huberman A. Michael. 1992. **Analisis Data Kualitatif**. UI Press. Jakarta.

Rangkuti, Freddy. 2003. **Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis.** Cetakan kesepuluh. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Rokhani, Ahmad. 2009. **Analisis Efektivitas dan Efisiensi Sistem Pelelangan Hasil Perikanan Tangkap Nelayan Purse Seine di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek**. Malang

Sugiyono. 2008. **Memahami Penelitian Kualitatif**. Cetakan Keempat. CV. Alfabeta. Bandung.